

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam paparan data yaitu memuat uraian atas data yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data-data tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berdasarkan pada paparan teori sebelumnya. Adapun pemaparan data ini berorientasi pada judul implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan

Berikut paparan data yang ditulis oleh peneliti dalam penelitian ini: *Pertama*, yaitu gambaran umum MTsN 3 Pamekasan memaparkan tentang profil dan lokasi MTsN 3 Pamekasan, sejarah singkat berdirinya MTsN 3 Pamekasan, visi dan misi, pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, data pimpinan Madrasah, data personal Madrasah, data siswa, dan struktur organisasi MTsN 3 Pamekasan. *Kedua*, yaitu implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan berisi tentang hasil wawancara kepada subjek penelitian, observasi di lapangan, dan dokumentasi objek penelitian mengenai pola implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan. *Ketiga*, yaitu faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan sebagai percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan yang berisi tentang hasil wawancara kepada subjek penelitian, observasi di lapangan, dan dokumentasi objek penelitian mengenai apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum dengan sistem

kredit semester sehingga bisa dicanangkan sebagai percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

a. Gambaran Umum MTsN 3 Pamekasan

1) Profil dan Lokasi MTsN 3 Pamekasan

MTsN 3 Pamekasan sejak tahun 1960 telah berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 07 Juli 1970. Letak geografis MTsN 3 Pamekasan berlokasi di Jl. Pontren Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Madrasah ini telah terakreditasi A Nomor SK BAP-S/M Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Adapun nomor statistik Madrasah yaitu 121135280003, nomor pokok sekolah nasional 20583367, kode satker 298341, dan Madrasah bisa dihubungi di nomor telepon (0324) 7710196 atau website <https://mtsn3pamekasan.sch.id/> serta E-mail yang sudah tersedia yaitu di mtsnsumpa@gmail.com.

Letak geografis lokasi MTsN 3 Pamekasan di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Dari tiga belas kecamatan di Pamekasan, Kecamatan Pakong merupakan salah satunya. Luas Kecamatan Pakong yaitu 30,71 km² yang terletak di wilayah kerja Pembantu Bupati Pegantenan. Terdapat daerah terluas di kecamatan Pakong, yaitu Desa Lebbek dengan luas 5,36 km² sekitar 17,45% dari luas keseluruhan Kecamatan Pakong. Sedangkan daerah terkecil di daerah Kecamatan Pakong yaitu Desa Banban seluas 0,59 Km² sekitar 1,92% dari keseluruhan Kecamatan Pakong.

Jarak Kecamatan Pakong dengan Kecamatan Kota Pamekasan sekitar 22 Km². Suhu udara yang terdapat di Kecamatan Pakong sekitar 20-24 celcius dengan kelembaban udara sekitar 65%. Adapun ketinggian Kecamatan Pakong berada di ketinggian daerah tertinggi

sekitar 250 meter dari permukaan laut dan daerah terendah sekitar 185 meter dari permukaan laut.

Selanjutnya mengenai curah hujan (CH) dan Hari Hujan (HH) yang tercatat sepanjang tahun 2008 hanyalah 1337,5 mm dalam 63 hari. Sedangkan rata-rata curah hujan dan hari hujan perbulan masing-masing hanya mencapai 44,6 mm selama 2 hari. Oleh karenanya, wilayah Kecamatan Pakong ini tergolong daerah yang dingin dan cocok sekali untuk tanaman tembakau yang menjadi tanaman pokok bagi masyarakat Madura pada umumnya, bahkan menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada umumnya.

2) Sejarah Singkat Mengenai Berdirinya MTsN 3 Pamekasan

Dari beberapa pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong, Pondok Pesantren Sumber Bungur adalah salah satunya dan tempat ini merupakan cikal bakal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan yang berlokasi di Kampung Sumber Bungur, Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Mua'llimin. Namun, sejak tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Beberapa tahun kemudian, pada tahun 1972 Madrasah Tsanawiyah ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang dinaungi oleh Pemerintah (Kementerian Agama). Secara berangsur Madrasah ini mengalami perkembangan, sehingga tahun 1990 lembaga ini berhasil menjadi Madrasah model pada serah terima di Yogyakarta yang ditandatangani oleh Kementerian Agama.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor: 673 tahun 2016 mengenai perubahan nama Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah di provinsi Jawa Timur maka perkembangan yang berdasarkan keputusan

tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.

3) Visi dan Misi MTsN 3 Pamekasan

MTsN 3 Pamekasan mempunyai visi “Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya Lingkungan dan Berorientasi Riset”.

Misi MTsN 3 Pamekasan ada 3 yaitu: *pertama*, menanamkan kecakapan religius, intelektual, sosial, emosional dan estetik melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berbasis UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dan berbudaya lingkungan; *kedua*, menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, produktif, estetik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; *ketiga*, menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, dan estetik.

4) Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Pamekasan

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, terdapat 87 orang pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun jumlah pendidik yaitu 77 orang yang terdiri dari PNS 47 orang dan non PNS 30 orang. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan ada 10 orang yang terdiri PNS 5 orang dan non PNS 5 orang.

5) Data Peserta Didik MTsN 3 Pamekasan

Jumlah peserta didik di MTsN 3 Pamekasan ada 1.054 orang dengan 33 rombongan belajar. Adapun jumlah kelas VII yaitu 358 siswa, jumlah kelas VIII yaitu 376 siswa, dan jumlah kelas IX yaitu 320 siswa.

6) Sarana dan Prasarana MTsN 3 Pamekasan

Bagian yang paling penting dalam mewujudkan Madrasah yang bermutu tinggi yaitu salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendukung terhadap proses pembelajaran di Madrasah. Sarana prasarana yang dimaksud yaitu semua perangkat yang terdapat di Madrasah berupa *hardware* dan *software* yang bisa digunakan sebagai penunjang dalam proses pendidik dan pembelajaran di Madrasah.

Adapun sarana yang terdapat di MTsN 3 Pamekasan terdiri dari berbagai media pendidikan (buku, kamus, alat-alat praktek, media audio, media visual, dan media audio visual). Prasarana yang terdapat di MTsN 3 Pamekasan yaitu gedung kelas untuk ruang belajar, perpustakaan, laboratorium (IPA, IPS, matematika, multimedia, dan komputer), taman belajar, *green house*, lapangan olah raga, asarama, musholla, kantin, parkir, dan berbagai perabot Madrasah serta berbagai hal lainnya yang berhubungan dengan mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.

7) Data Pimpinan Madrasah, Personal Madrasah, dan Siswa Madrasah

i. Pimpinan Madrasah

Table 4.1 Data Pimpinan Madrasah

No.	Nama Jabatan	Nama Pejabat	NIP.	Pendidikan
1	Kepala Madrasah	Dr. H. MOHAMMAD HOLIS, M.Si	1975032519 98031001	S2. UM Malang
2	Kepala Tata Usaha	H. MOH. TAHA, S.Pd.I	1966041219 91031006	S1. UNISMA Pamekasan
3	Waka Bidang	MOH. ALI BUDI	1980100420	S.1 STA

	Akademik	HARTONO, S.Pd	07101001	Al-Khairat
4	Waka Bidang Kesiswaan	AGUS BUDI HARIYANTO, S.Pd.	1978072662 0071002	S1 UNIRA Pamekasan
5	Waka Bidang Humas	MOHAMMAD HOLIS, S.Ag.	1973090620 07011024	S.1 STAIN Pamekasan
6	Waka Bidang Sarpras	MOH. TAUFIQURRAH MAN, S.Ag.	1977030520 07011020	S.1 STAIN Pamekasan

ii. Personal Madrasah

Tabel 4.2 Data Personal Madrasah

No.	Uraian	Total	PNS			Non PNS		
			L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Guru	77	32	15	47	20	10	30
2	Pegawai	10	5		5	5		5
Jumlah		87	37	15	52	25	10	35

iii. Siswa Madrasah

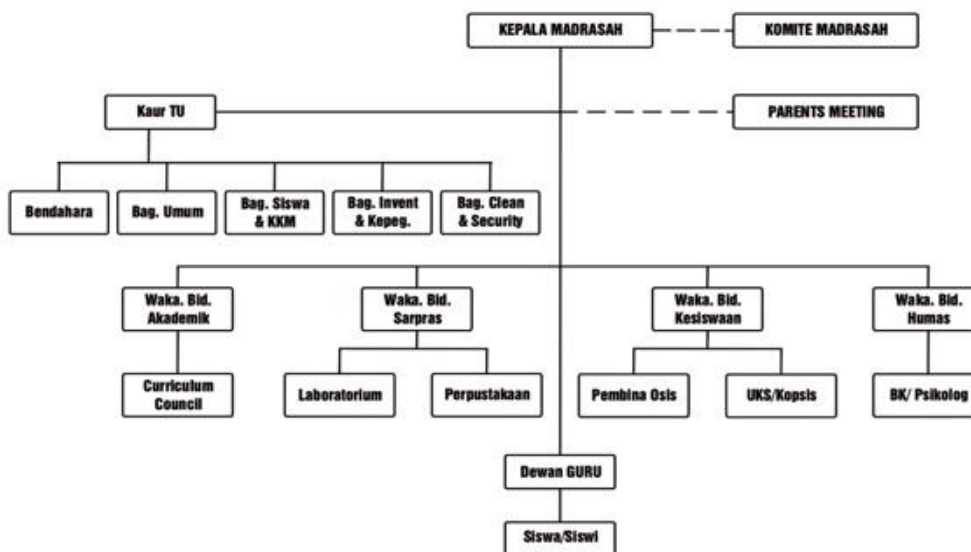
Tabel 4.3 Data Siswa Madrasah

No.	Uraian	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas VII	11	164	194	358
2	Kelas VIII	11	172	204	376

3	Kelas IX	11	144	176	320
Jumlah		33	480	574	1.054

8) Struktur Organisasi MTsN 3 Pamekasan

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PAMEKASAN



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

b. Implementasi Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Percepatan Studi Siswa di MTsN 3 Pamekasan

MTsN 3 Pamekasan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan dalam jenjang sekolah menengah pertama yang telah menerapkan kurikulum sistem kredit semester di Kota Pamekasan. Adapun hal tersebut dilatar belakangi karena potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik di Madrasah tidak sama. Saat ini masih banyak terdapat sekolah yang memberlakukan sistem paket dalam pelayanan pendidikan di sekolah mereka. Yang pada

akhirnya pemberlakuan sistem paket di sekolah akan mengakibatkan ketimpangan pelayanan pendidikan bagi peserta didik, sebab akan ada peserta didik yang kurang maksimal dalam proses pembelajarannya di sekolah. Hal ini terbukti dengan penerapan sistem paket, mengakibatkan peserta didik yang cerdas dan termasuk pembelajar cepat akan merasa terhambat dalam pembelajaran di sekolah disebabkan mengikuti waktu yang sama dalam masa studi pada umumnya. Selain itu, bagi peserta didik yang termasuk dalam pembelajar yang lambat akan merasa tertekan karena harus mengikuti pola pembelajaran dan masa studi yang sama dengan teman-temannya yang lebih cerdas.

Maka dari hal itu, pihak sekolah MTsN 3 Pamekasan melakukan inovasi berupa implementasi kurikulum sks untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran semua peserta didik di sekolah dengan keberagaman potensi, minat, dan bakat masing-masing peserta didik. Inovasi kurikulum tersebut diupayakan agar tidak terjadi lagi ketimpangan pelayanan pendidikan pada peserta didik. Dengan inovasi kurikulum sks ini pula peserta didik yang termasuk dalam pembelajar yang cepat bisa menyelesaikan studi di sekolah dalam waktu yang lebih cepat. Dan dalam penerapan pelayanan sks ini, lembaga pendidikan harus mempunyai dasar hukum yang memiliki regulasi sehingga mampu menerapkan program layanan sks. Regulasi ini disebut izin operasional yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan tentunya izin operasional tersebut didapatkan harus sesuai dengan kebutuhan di lapangan, adanya sumber daya sekolah yang menunjang, dan komitmen seluruh pihak sekolah penyelenggara sks. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan sistem kredit semester dan diberi izin operasional yaitu di MTs Negeri 3 Pamekasan. Dan semua program dalam pelaksanaan sks dipandu dengan adanya pedoman pelaksanaan penyelenggaraan layanan sks dan petunjuk teknis pelayanan sks.

Dalam penerapan kurikulum sistem kredit semester, banyak hal yang harus dipersiapkan mulai dari harus memiliki perizinan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai kewenangan masing-masing terhadap Madrasah yang ingin menerapkan sistem sks, pelaksanaan sosialisasi dan koordinasi kepada seluruh pihak Madrasah, orangtua dan masyarakat, penyusunan kurikulum yang di dalamnya berisi seluruh struktur kurikulum sks yang telah disahkan oleh Kementerian Agama, penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan sistem kredit semester dengan dilengkapi unit-unit pembelajaran tiap mata pelajaran, dan perancangan terhadap jadwal mata pelajaran serta kegiatan konsultasi dengan pembimbing akademik dan guru BK (Bimbingan dan Konseling). Semua perencanaan tersebut harus diupayakan agar pelaksanaan sks di Madrasah bisa diterapkan dengan benar.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi kurikulum dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, saat peneliti pertama kali sampai di lokasi penelitian langsung diarahkan ke bagian staf PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) yang letaknya di sebelah barat gerbang masuk MTsN 3 Pamekasan. Di ruangan tersebut peneliti langsung memberikan surat izin melakukan penelitian Skripsi di lembaga mereka dan direspon baik oleh para staf PTSP. Setelah itu, peneliti mengamati sistem pembelajaran yang diterapkan pihak Madrasah pada peserta didik mereka. Dan tentunya sistem yang diterapkan dalam Madrasah ini yaitu sistem kredit semester bagi seluruh siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Pola yang dianut dalam penerapan kurikulum sistem kredit semester dalam percepatan siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu 6 (enam) bulan pada semester pertama, 3

(tiga) bulan pada semester kedua, 3 (tiga) bulan pada semester ketiga, 3 (tiga) bulan pada semester keempat, 3 (tiga) bulan pada semester kelima, dan 6 (enam) bulan pada semester keenam. Maka dengan mengikuti pola tersebut, siswa yang termasuk dalam pembelajar yang cepat dan bisa konsisten menyelesaikan semua beban belajar dengan baik, maka siswa tersebut bisa menyelesaikan studi di Madrasah dalam jangka waktu yang lebih cepat yaitu selama 2 tahun.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh narasumber yang pertama pada saat peneliti melakukan wawancara di MTsN 3 Pamekasan. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak H. Dr. Mohammad Holis, S.Ag.,M.Si. Kepala MTsN 3 Pamekasan. Peneliti bertanya tentang bagaimana implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa, beliau memaparkan pola implementasi kurikulum sks dalam percepatan studi siswa yang ada di MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

“Pola implementasi sks di Madrasah kami yaitu 6 (enam) bulan pada semester pertama, 3 (tiga) bulan pada semester kedua, 3 (tiga) bulan pada semester ketiga, 3 (tiga) bulan pada semester keempat, 3 (tiga) bulan pada semester kelima, dan 6 (enam) bulan pada semester keenam. Ada pola yang seperti itu dan pola itulah yang diterapkan di Madrasah ini karena percepatan yang dibaca. Adapula yang menggunakan pola 3-3-3-3-6-6 namun Madrasah ini menggunakan pola 6-3-3-3-3-6 untuk percepatan. Pada 6 bulan pada semester pertama yaitu disebut masa adaptasi, karena anak SD perlu adanya adaptasi. Setelah adaptasi selesai, baru pada semester dua yaitu disebut martikulasi. Setelah itu baru kami melakukan proyeksi sesuai perolehan nilai anak-anak. Pada tahap proyeksi tersebut ada anak-anak yang diproyek selesai dalam waktu 2 tahun. Namun, hal ini bukan sebuah penetapan bahwa anak-anak tersebut bisa selesai studi 2 tahun, melainkan hanya berupa proyeksi jika anak-anak tersebut kami proyeksi bisa menyelesaikan studi selama 2 tahun dilihat dari aspek nilai. Hal tersebut kami sampaikan bahwa mereka diproyeksi bisa lulus 2 tahun dan silakan dipersiapkan. Jadi jika sudah masuk pada semester kedua mereka harus kejar-kejaran karena semester dua, tiga, empat, dan lima untuk mereka hanya diberi waktu 3 (tiga) bulan saja. Tahun lalu ada 74 anak yang diproyeksi untuk bisa lulus 2 tahun. Tapi ternyata yang bisa menyelesaikan selama 3 (tiga) bulan hanya ada 31 anak di semester kedua. Masuk di semester ketiga dan semester keempat tinggal 11 anak. Begitu seterusnya akan semakin sedikit dan rata-

rata jika sudah belasan anak, itulah mereka yang memang konsisten bisa menyelesaikan studi di Madrasah selama 2 tahun.”¹

Jadi pola yang digunakan dalam implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, yaitu 6-3-3-3-3-6 karena percepatan yang dibaca. Penerapan pola implementasi kurikulum sks ini, diterapkan di MTsN 3 Pamekasan sejak tahun 2015 yang dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Penyelenggaraan sks di MTsN 3 Pamekasan pertama kali itu tahun 2015. Surat keputusannya keluar pada tanggal 09 Juni 2015. Jadi 2015 sks itu sudah jalan. Tapi kalo program percepatan atau akslerasi pada tahun 2007 dan tahun 2015 sudah diganti dengan program sks untuk semua siswa.”²

Pada tahun 2015 penerapan kurikulum sks di MTsN 3 Pamekasan pertama kali diselenggarakan. Dan dalam penyelenggaraannya, semua pihak Madrasah turut berperan dalam implementasi kurikulum sks di MTsN 3 Pamekasan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Ya. Semua wajib. Karena *by school* dalam artian semua elemen wajib berpartisipasi. Yang dikomandoi oleh Kepala Madrasah, Waka Akademik, bahkan semua penilaian guru terhadap peserta didik sudah menggunakan sks.”³

Dalam penyelenggaraan kurikulum sks, semua pihak Madrasah juga berperan. Karena sks ini bersifat *by school* artinya sosialisasinya harus menyeluruh untuk semua elemen di Madrasah. Mulai dari semua pimpinan Madrasah, tenaga kependidikan, pendidik, dan siswa. Serta peran Kepala Madrasah dalam implementasi kurikulum sks yaitu sebagai penanggung jawab membangun karakter semua warga Madrasah agar bisa bersama-sama mensukseskan layanan pendidikan sks, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

¹ Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Agustus 2021)

² Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Agustus 2021)

³ Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Agustus 2021)

“Peran saya sebagai Kepala Madrasah, ya tetap seperti biasa. Jadi ada beberapa tupoksi yaitu lima kompetensi yang harus dimiliki dan harus disampaikan berupa: *pertama*, kompetensi kepribadian tentang kepribadian spriritual; *kedua*, sosial; *ketiga*, supervisi saya melakukan kegiatan supervisi kepada teman-teman dalam pembelajaran; *keempat*, kompetensi kewirausahaan mengenai bagaimana mengupayakan teman-teman bapak ibu guru memiliki jiwa kewirausahaan yang tekun, ulet, dan jujur; *kelima*, kompetensi manajerial meliputi perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi. Jadi peran saya disitu, sebagai penanggung jawab dan ada dibawah saya secara spesifik ada Wakil Kepala Madrasah di bidang akademik.”⁴

Jadi peran Kepala Madrasah dalam implementasi kurikulum sks di MTsN 3 Pamekasan sangat penting yaitu mempersiapkan guru dan tenaga kependidikan sehingga mereka mampu merealisasikan segala perencanaan untuk perkembangan pelayanan pendidikan dengan menggunakan program layanan kurikulum sks di Madrasah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang kedua yaitu kepada Bapak Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan, mengenai implementasi kurikulum sks dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, pola implementasi kurikulum sks yang disampaikan juga sama dengan apa yang disampaikan oleh narasumber yang pertama. Beliau menuturkan bahwa implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN Pamekasan yaitu:

“Implementasi kurikulum sks dalam percepatan studi siswa di Madrasah ini, menggunakan pola 6-3-3-3-3-6 sehingga masa pendidikan bisa diselesaikan selama 2 tahun. Jadi pada semester 1 diselesaikan selama 6 bulan, semester 2 diselesaikan selama 3 bulan, semester 3 diselesaikan selama 3 bulan, semester 4 diselesaikan selama 3 bulan, semester 5 diselesaikan selama 3 bulan, dan semester 6 diselesaikan selama 6 bulan. Maka dengan pola tersebut siswa yang termasuk dalam kategori pembelajar yang cepat, dapat menyelesaikan studi di Madrasah Tsanawiyah dalam kurun waktu yang lebih cepat yaitu 2 tahun.”⁵

⁴ Mohammad Holis, Kepala MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Agustus 2021)

⁵ Ali Budi Hartono, Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Agustus 2021)

Dari hasil wawancara atas pertanyaan mengenai implementasi kurikulum sks kepada Waka Akademik, bahwa peserta didik yang termasuk dalam pembelajar yang cepat bisa menyelesaikan studi di Madrasah Tsanawiyah dalam waktu yang lebih cepat yaitu 2 tahun dengan menggunakan pola sks. Penerapan pola sks di MTsN 3 Pamekasan menurut Waka Akademik sudah sejak tahun 2015 sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Akademik saat peneliti melakukan wawancara:

“Mengenai pola implementasi kurikulum sks diterapkan di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu sejak tahun 2015 sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3274 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester dan SK Dirjen Pendis nomor 3364 tahun 2015 tentang Juknis sks pada Madrasah.”⁶

Nah pada tahun 2015 implementasi kurikulum sks di MTsN 3 sudah ada, hal tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3274 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester dan SK Dirjen Pendis nomor 3364 tahun 2015 tentang Juknis sks pada Madrasah. Serta semua pihak Madrasah juga terlibat di dalam penerapan kurikulum sks ini di Madrasah, yang dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Waka Akademik:

“Ya, semua pihak Madrasah ini juga turut berperan dalam penerapan kurikulum sks di Madrasah.”⁷

Semua pihak Madrasah memiliki peranannya masing-masing dalam implementasi kurikulum sks. Seperti halnya Waka Akademik yang berperan sebagai pengadministrasi dalam bidang kurikulum di Madrasah, hal ini dibuktikan dengan apa yang dikatakan oleh Waka Akademik sebagai berikut:

“Peran saya sebagai Waka Akademik dalam implementasi kurikulum sks yakni melakukan beberapa kegiatan administarsi bidang kurikulum melalui beberapa

⁶ Ali Budi Hartono, Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Agustus 2021)

⁷ Ali Budi Hartono, Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Agustus 2021)

tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan/proses, pemantauan perkembangan peserta didik dengan berkoordinasi bersama Guru BK, evaluasi serta pelaporan akhir capaian peserta didik.”⁸

Jadi peran dari Waka Akademik dalam implementasi kurikulum sks juga sangat penting, mengingat Waka Akademik yang merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggaraan sks kepada Kepala Madrasah.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada narasumber yang ketiga Waka Kesiswaan yaitu Bapak Agus Budi Haryanto, S.Pd mengenai pola implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan siswa di MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

"Kalau berbicara desain kurikulum, normalnya anak-anak itu sekolah di Madrasah ini sama 3 tahun, di sekolah manapun kalau normal 3 tahun. Karena sistem belajar mereka dipaket, dengan paket-paket mata pelajaran tertentu. Tapi kami menganut sks. Normalnya satu semester ditempuh selama 6 (enam) bulan. Kemudian ada yang *up normal* dalam artian yang positif, yaitu anak-anak yang menganut pola tertentu. Pola tertentu yang dimaksud adalah untuk melayani anak-anak yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata. Polanya kalau yang normal itu 6 (enam) bulan di semester pertama, 6 (enam) bulan di semester kedua, 6 (enam) bulan di semester ketiga, 6 (enam) bulan di semester keempat, 6 (enam) bulan di semester kelima, dan 6 (enam) bulan di semester keenam. Bagi siswa yang termasuk pembelajar yang cepat, tidak memakai pola itu. Tapi memakai pola 6 (enam) bulan di semester pertama, 3 (tiga) bulan di semester kedua, 3 (tiga) bulan di semester ketiga, 3 (tiga) bulan di semester keempat, 3 (tiga) bulan di semester kelima, dan 6 (enam) bulan di semester keenam. Pada semester satu ditempuh 6 (enam) bulan disebut dengan masa observasi. Karena anak-anak masa peralihan dari SD ke SMP ini butuh penyesuaian.”⁹

Mengenai pola tersebut, Waka Kesiswaan menuturkan hal yang sama dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah dan Waka Akademik sebelumnya, bahwa pola yang dianut dalam implementasi kurikulum sks dalam percepatan siswa di MTsN 3 Pamekasan menggunakan pola 6-3-3-3-3-6. Pada 6 bulan semester pertama disebut dengan observasi peserta didik. Dalam artian masa ini adalah masa dimana peserta didik bisa menyesuaikan belajar mereka dari SD ke jenjang SMP. Dalam masa inilah diketahui mana siswa yang

⁸ Ali Budi Hartono, Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Agustus 2021)

⁹ Agus Budi Haryanto, Waka Kesiswaan MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 September 2021)

memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan bisa diproyeksi sebagai siswa percepatan yang bisa menyelesaikan studi di Madrasah dalam jangka waktu yang lebih singkat yaitu 2 tahun. Dan pola seperti ini sudah ada di MTsN 3 Pamekasan sejak tahun 2015. Dan pada tahun 2015 ini, moratorium tentang implementasi kurikulum sks di MTsN 3 Pamekasan sudah ada. Hal ini dipaparkan oleh Waka Kesiswaan MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

“Pada tahun 2015 kami sudah moratorium mengenai implementasi sks di Madrasah ini. Dan pada tahun ini tidak boleh ada penyelenggaraan kelas akselerasi. Maka kami ganti dengan sks yang sifatnya *by school*, bukan *by class*. Maka pada akhir tahun 2015 kami mencari celah akselerasi tetap bisa jalan. Dan kami ketemu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 128 disana mengatur tentang bagaimana pelayanan kelas sks, nah pada saat itu kami membuat juknis tentang pelayanan sks. Jadi moratorium mengenai implementasi sks di MTsN 3 Pamekasan sudah ada.”¹⁰

Pada pemaparan tersebut, Waka Kesiswaan menuturkan bahwa pada tahun 2015 moratorium tentang pelayanan sks di MTsN 3 Pamekasan sudah ada. Dan sifat dari pelayanan pendidikan sks ini yaitu *by school*. Dalam artian bahwa semua warga Madrasah turut andil dalam implementasi sks di Madrasah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Iya, semua warga Madrasah juga terlibat. Karena sks itu *by school* bukan *by class*. Kalau sudah *by school* semua guru, ketatausahaan, dan tenaga administrasi yang lain juga harus terlibat.”¹¹

Nah karena kurikulum sks bersifat *by school* maka semua warga Madrasah mengetahui mengenai implementasi kulum sks. Dan mengenai peran Waka Kesiswaan dalam implementasi sks yaitu sebagai pengadministrasi dalam bidang kesiswaan di MTsN 3 Pamekasan. Hal tersebut dikatakan oleh Waka Kesiswaan dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

¹⁰Agus Budi Hariyanto, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (02 September 2021)

¹¹Agus Budi Hariyanto, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (02 September 2021)

“Jadi peran saya selaku Waka Kesiswaan di Madrasah ini yaitu sebagai penanggung jawab dalam bidang administrasi kesiswaan dalam program pelayanan sks di Madrasah ini.”¹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang keempat yaitu Ibu Novita Soviana, S.Pd selaku Guru BK MTsN 3 Pamekasan mengenai implementasi kurikulum sks dalam percepatan studi siswa, sebagai berikut:

“Dalam implementasi sks, siswa yang diproyeksi lulus 2 tahun itu sebenarnya tergantung pada kemauan anak itu sendiri. Soalnya ada yang dari awal, awalnya kita pake nilai semester pertama. Kita saring disana, siapa aja yang punya nilai tinggi kita proyeksi dua tahun. Setelah itu ada di tangan anak masing-masing. Soalnya pada semester pertama ada 42 anak, akhirnya di semester kedua ada 28 anak dan yang lainnya itu tidak konsisten. Dan pada semester selanjutnya pasti ada anak yang tidak bisa melanjutkan UKBM. Jadi semuanya tergantung pada kemauan anaknya. Jadi mereka bukan hanya dituntut untuk menyelesaikan UKBM namun juga harus paham isinya. Kita tidak mau anak-anak itu tuntas UKBM, tapi tidak tahu isinya itu apa. Ada guru-guru khusus yang membimbing anak-anak percepatan karena mereka yang lebih tahu perkembangan para anak. Dan mereka sudah ada surat tugasnya dari awal.”¹³

Dalam pemaparan mengenai implementasi kurikulum sks di MTsN 3 Pamekasan tersebut, tertera bahwa untuk mengikuti percepatan di program sks para peserta didik harus mempunyai semangat yang tinggi dalam proses belajar. Karena tidak semua peserta didik bisa konsisten untuk bisa menyelesaikan beban belajar berbasis UKBM dan paham dengan isinya dalam jangka waktu yang lebih singkat. Butuh *effort* atau upaya yang tinggi dan ketekunan yang maksimal untuk bisa menyelesaikan UKBM selama 3 bulan. Dengan demikian, jika siswa sudah konsisten menyelesaikan UKBM dengan waktu 3 bulan pada semester dua, tiga, empat, dan lima maka peserta didik tersebut bisa lulus dari Madrasah dalam waktu hanya 2 tahun, sebab pola yang diterapkan di kurikulum sks dalam percepatan studi siswa yaitu 6-3-3-3-3-6. Dan dalam penerapan kurikulum sks ini bagi

¹²Agus Budi Hariyanto, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (02 September 2021)

¹³Novita Soviana, Guru BK MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 September 2021)

peserta didik, semua pihak di Madrasah juga terlibat. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Noviana:

“Ya, pasti. Semua pihak di Madrasah ini juga memiliki peranan dalam penerapan kurikulum sks. Termasuk saya sebagai Guru BK.”¹⁴

Selanjutnya untuk mengikuti pola tersebut, peserta didik yang termasuk dalam kategori pembelajar yang cepat harus bisa konsisten dan memaksimalkan waktu dalam proses belajar mereka di Madrasah. Tidak ayal mereka pasti sangat membutuhkan *support* dari berbagai pihak di Madrasah. Salah satunya dukungan dari Guru Bimbingan Konselor atau Guru BK yang akan senantiasa memberikan motivasi jika semangat belajar mereka mulai menurun. Nah dari hal tersebut, disampaikan oleh Ibu Novita Sofiana selaku Guru BK MTsN 3 Pamekasan:

“Selanjutnya peranan saya sebagai konselor yaitu sebagai motivator bagi anak-anak. Jika ada anak yang grafiknya turun, maka kita akan mencari solusi kenapa grafik anak tersebut menurun. Karena saya punya laporan-laporan capaian perkembangan anak-anak yang disetor oleh anak-anak selama satu minggu dalam bentuk kertas. Mereka biasanya menyetor ke saya pada hari senin. Ada laporan capaian UKBM yang mereka catat meliputi dalam satu minggu ini UKBM yang tuntas itu berapa. Terus juga dikroscek ke guru mapel, benar apa tidak anak ini sudah tuntas UKBM. Nanti ketahuan dalam satu minggu, mereka bisa tuntas berapa UKBM. Dan waktu PH (Penilaian Harian) berapa nilai mereka. Ketika mereka remidi, saya tahu. Yang tidak siap mengumpulkan PH maka hasilnya akan rendah ketika tidak siap. Dan bentuk motivasinya yaitu berupa video motivasi, kami mengarahkan kendala apa yang mereka alami, kami buat mereka memahami kendalanya. Kendalanya itu apa, sehingga mereka tahu solusinya. Solusinya itu mereka cari sendiri. Saya hanya mengarahkan dan saya hanya membantu menguraikan masalahnya. Jika masalahnya seperti ini, maka apa yang kamu lakukan agar kendalanya bisa teratasi.”¹⁵

Kegiatan wawancara selanjutnya dilakukan kepada narasumber yang kelima yaitu Bapak Suprpto, S.Pd. selaku Guru Mapel IPS MTsN 3 Pamekasan mengenai implementasi kurikulum sks dalam percepatan studi siswa. Beliau memaparkan hal yang sama dengan apa yang dikatakan oleh para narasumber sebelumnya. Pola yang digunakan dalam program sks

¹⁴Novita Soviana, Guru BK MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 September 2021)

¹⁵Novita Soviana, Guru BK MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 September 2021)

dalam percepatan studi siswa yaitu menggunakan pola 6-3-3-3-3-6, hal tersebut dipaparkan oleh bapak Suprpto sebagai berikut:

"Jadi mereka mengikuti aturan yang sudah ditentukan di Madrasah yaitu 6-3-3-3-3-6. Terus anak itu selama satu tahun ada tiga semester. Pada semester satu 6 (enam) bulan, yang sudah ditentukan oleh peringkat kelas yang dipilih tiga peringkat terbaik. Terus pada semester kedua ada 40 anak yang diproyeksi, setelah itu terseleksi yang mampu menyelesaikan selama semester dua yaitu sekitar 16 anak, semester tiga itu kemarin yang lolos laporan dari PA (Pembimbing Akademik) dan konselor itu ada sebanyak 12 anak. Jadi pembelajarannya itu peserta didik kalo sudah menyelesaikan UKBM. Jika sudah menguasai materinya, siswa akan langsung menghubungi guru mapelnya masing-masing untuk minta PH (Penilaian Harian) sesuai dengan capaian UKBMnya. Jujur kalo IPS itu ada 2 UKBM dan mungkin yang agak sulit yaitu geografi karena belajar tentang alam. Terus kalo sudah PH dan jika nilainya di atas 72 maka bisa lanjut, tapi jika nilainya dibawah 72 maka anak itu akan remidi dan mengulang ujian sehingga sesuai dengan skor bobotnya itu. Setelah UKBM satu semester selesai, siapa yang lebih cepat dia akan bisa mengajukan penilaian akhir semester, kalo semester dua berarti bisa penilaian akhir tahun. Setelah itu baru diolah di aplikasi raport siapa saja yang tuntas dan siapa saja yang belum tuntas, baru disetorkan kepada guru PA di kelas percepatan. Dalam mengerjakan UKBM bisa di rumah, di asrama, atau di *toghur* ini. Setelah itu disetor ke saya dan akan dimasukkan ke daftar nilai UKBM. Dan PHnya sesuai dengan banyaknya UKBMnya, siswa tersebut bisa mengajukan PH yang bisa dilakukan di luar jam belajar. Waktu ujiannya fleksibel dan jujur kalo saya melayani anak pada jam kosong. Jadi saya tunggu mereka di *toghur* ini. Namun sebelumnya ada perjanjian dengan anak bahwa saya pada jam ini ada jam kosong, maka mereka akan menghampiri saya. Begitupun dengan ujian semester, jika anak sudah siap langsung ujian."¹⁶

Bagi peserta didik yang termasuk pembelajar yang cepat dan masuk proyeksi lulus 2 tahun, maka sistem belajar mereka fleksibel. Karena sistem belajar mereka yang lebih cepat dari biasanya. Demikian pula dengan ujiannya siapapun peserta didik yang dapat menyelesaikan beban belajar berbasis UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) lebih cepat, maka bisa mengajukan PH (Penilaian Harian) atau ujiannya lebih cepat pula. Dan tempat belajar mereka bukannya hanya di ruang kelas, melainkan di semua sudut Madrasah bisa dijadikan tempat belajar bersama para guru. Seperti pembelajaran bagi siswa yang

¹⁶ Suprpto, Guru Mapel IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2021)

diproyeksi lulus 2 tahun dilakukan di perpustakaan, di gazebo, atau di *toghur* (*katojuen ghuruh ben mored, macah pas toles*) Madrasah.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan pembelajaran siswa program sks proyeksi lulus 2 tahun di *toghur*, pada hari Selasa pukul 08.00 WIB tampak beberapa siswa sedang belajar dengan guru mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran siswa sks proyeksi lulus 2 tahun dilakukan bukan hanya di dalam kelas, melainkan di semua sudut Madrasah karena mereka harus belajar lebih dari pada teman-temannya yang lain seperti hasil observasi berikut ini di *toghur* Madrasah.¹⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa program sks proyeksi 2 tahun di *toghur* Madrasah dikuatkan dengan dokumentasi gambar 4.2 berikut ini:¹⁸



Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Peserta Didik di *Toghur* Madrasah

Penerapan kurikulum sks di MTsN 3 Pamekasan, melibatkan semua pihak di Madrasah. Selain para pimpinan, semua tenaga kependidikan dan guru juga memiliki peranan dalam penerapan kurikulum sks ini. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Suprpto, S.Pd sebagai berikut:

¹⁷Observasi (16 September 2021)

¹⁸Dokumentasi (16 September 2021)

“Ya, semua guru-guru yang ada di Madrasah ini memiliki peranannya masing-masing dalam penerapan sks kepada para siswa.”¹⁹

Peranan dari setiap pihak di Madrasah sangat penting dalam mensukseskan program sks di Madrasah seperti halnya bagi seorang pendidik, mereka juga memiliki peranan yang sangat penting dalam penerapan sks kepada para siswa. Karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suprpto, S.Pd mengenai peranannya sebagai guru pendidik di MTsN 3 Pamekasan:

“Peranan saya sebagai guru pendidik, ya saya membimbing peserta didik dalam rombongan belajar atau individu setiap hari di Madrasah ini, hingga akhir masa studi mereka selesai.”²⁰

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk bisa memaksimalkan proses pembelajaran bagi peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah.

Wawancara yang terakhir dilakukan kepada salah satu siswa di MTsN 3 Pamekasan. Siswa tersebut adalah salah satu siswa yang diproyeksi sebagai siswa lulus 2 tahun. Nama siswa ini yaitu Muslihat Sholihah kelas R-3 PAI yang menjelaskan bagaimana prosesnya dalam mengikuti pola penerapan kurikulum sks dalam program percepatan studinya di Madrasah.

"Jadi gini awalnya itu semester satu masih 6 bulan, lalu semester duanya 3 bulan. Sebelum semester dua itu ada penerimaan rapor. Tiap kelas itu dipilih tiga nilai siswa tertinggi. Terus setelah itu ada sekitar tiga puluhan siswa mereka disaring, disatukan, dikumpulkan, dan dikasi tau kalau percepatan itu gini. Untuk menyelesaikan UKMB itu harus mencari guru bukan malah guru yang mencari muridnya gitu kak. Setelah itu memasuki semester dua sudah memasuki proyeksi selama 3 bulan, saya mengejar target UKBM mencari guru kalo ketemu itu minta penilaian harian atau pengumpulan tugas. Terus lanjut semester tiga juga begitu. Dan sekarang saya sudah semester empat.”²¹

¹⁹Suprpto, Guru Mapel IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2021)

²⁰Suprpto, Guru Mapel IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2021)

²¹ Muslihat Sholihah, Siswa MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2021)

Dari pemaparan Muslihat Sholihah peserta didik program sks yang diproyeksi sebagai siswa percepatan, bahwa untuk menyelesaikan UKBM peserta didik harus mencari guru bukan malah guru yang mencari muridnya untuk membimbing mereka dalam proses pembelajaran di Madrasah. Dan menurutnya, semua pihak di Madrasah turut berperan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sistem kredit semester. Hal ini dikatakan olehnya pada saat peneliti melakukan wawancara:

“Ya menurut saya benar. Semua pihak di Madrasah ini juga memiliki peranan dalam penerapan sks di Madrasah bagi kami peserta didik. Seperti halnya Kepala Madrasah, Waka Akademik, para guru dan tenaga kependidikan lainnya juga membimbing dan memotivasi kami untuk terus belajar agar kami bisa menyelesaikan target belajar kami.”²²

Bagi peserta didik, peranan semua pihak di Madrasah sangat menunjang dalam keberlangsungan proses belajar mereka. Jika peranan dari pihak Madrasah kurang maksimal, pasti akan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Sebab itulah upaya untuk memaksimalkan pelayanan pendidikan bagi peserta didik harus terus ditingkatkan salah satunya dengan konsistensi seluruh pihak di Madrasah untuk menyelenggarakan program pelayanan pendidikan dengan sistem kredit semester di Madrasah.

c. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum dengan Sistem Kredit Semester sehingga Bisa Dicanangkan sebagai Percepatan Studi Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Dalam penerapan kurikulum dengan sistem kredit semester di MTsN 3 Pamekasan, terdapat beberapa faktor pendukung di dalamnya. Dimana faktor pendukung inilah yang menjadikan implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester bisa dicanangkan sebagai percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan. Adapun faktor-faktor pendukung

²²Muslihat Sholihah, Siswa MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2021)

tersebut berupa *support* dari semua pihak di lingkungan Madrasah dan masyarakat sekitar. Beberapa faktor pendukung dari segi internal Madrasah yaitu para guru dan tenaga kependidikan yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, dan anggaran Madrasah yang mencukupi. Sedangkan beberapa faktor pendukung dari segi eksternal Madrasah yaitu dukungan dari pengasuh Pondok Pesantren, wali murid dan masyarakat sekitar Madrasah. Hal ini terungkap sebagaimana hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang pertama yaitu kepada Kepala Madrasah Bapak H. Dr. Mohammad Holis, S.Ag.,M.Si mengenai faktor pendukung sehingga implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari segi internal yaitu semua elemen seperti anggaran yang mencukupi, sarana prasarana, guru yang profesional, dan sebagainya. Dari segi eksternal yaitu Alhamdulillah didukung oleh Kiai Pengasuh Pondok Pesantren, juga orang tua termasuk faktor pendukung. Namun, tidak semua orang tua mendukung ada juga yang tidak mendukung karena tidak semua orang tua paham adanya sks. Tapi mayoritas dari mereka paham sks sehingga banyak murid Madrasah yang berasal dari kota Pamekasan. Dan faktor pendukung yang berasal dari masyarakat yang dibuktikan dengan adanya komite Madrasah.”²³

Semua faktor pendukung yang ada di Madrasah sangat penting sehingga program implementasi kurikulum sks bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa. Sebagaimana telah disampaikan oleh Kepala Madrasah tentang peran penting semua aspek pendukung di Madrasah. Selanjutnya untuk meningkatkan faktor-faktor pendukung sehingga implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, yaitu dengan memaksimalkan mutu pelayanan pendidikan yang telah dicanangkan di Madrasah berupa penerapan kurikulum sks dalam percepatan studi siswa

²³ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Agustus 2021)

sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Peningkatan mutu layanan sks tentu perlu diperhatikan. Dengan cara meningkatkan faktor pendukungnya. Misalkan bagi para guru dan tenaga kependidikan harus terus ditingkatkan potensi mereka serta sarana prasarana juga perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan nyaman di Madrasah.”²⁴

Jadi upaya peningkatakan kualitas layanan pendukung harus terus dicanangkan.

Selain kualitas layanan kuantitasnya juga perlu ditingkatkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang kedua yaitu wawancara yang dilakukan kepada Bapak Budi Ali Hartono, S.Pd.I selaku Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan, pertanyaan yang diajukan mengenai apa saja faktor pendukung sehingga implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa. Selain dukungan pihak dari Madrasah, juga terdapat dukungan dari Kementerian Agama Pusat, Provisi, dan Kabupaten dalam penyelenggaraan kurikulum sks di MTsN 3 Pamekasan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan. Berikut pemaparan dari Waka Akademik:

“Faktor pendukungnya dari semua pihak yang terlibat dalam program sks di Madrasah ini, mulai dari Kementerian Agama Pusat, Kementerian Agama provinsi, Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Kepala Madrasah, Dewan Guru serta Karyawan dan SDM yang ada di Madrasah, Komite Madrasah serta peran serta masyarakat. Sehingga anak didik selalu termotivasi dalam belajar sesuai dengan harapan dan impian mereka.”²⁵

Adanya dukungan dari semua pihak mulai dari Kementerian Agama Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota sampai kepada komite Madrasah sangat menunjang atas terselenggaranya program sks di MTsN 3 Pamekasan. Mengenai bagaimana upaya meningkatkan faktor pendukung terhadap implementasi kurikulum sks, harus melalui penguatan serta pengembangan program yang ada di Madrasah dengan melibatkan warga

²⁴Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Agustus 2021)

²⁵ Ali Budi Hartono, Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Agustus 2021)

Madrasah, lingkungan serta pihak lain. Upaya tersebut disampaikan oleh Waka Akademik sebagai berikut:

“Upaya yang harus dilakukan agar meningkatkan faktor pendukung, ya tentu saja dengan cara penguatan dan pengembangan program yang ada di Madrasah ini. Tentu saja semua pihak di Madrasah harus mendukung. Selain dari pihak Madrasah, dukungan dari masyarakat sekitar Madrasah juga kami butuhkan.”²⁶

Untuk meningkatkan faktor-faktor pendukung dalam implementasi kurikulum sks di MTsN 3 Pamekasan, perlu adanya dukungan dari beberapa pihak yaitu dari pihak lembaga dan masyarakat sekitar Madrasah.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah dan Kepada Waka Akademik maka peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang ketiga yaitu Bapak Agus Budi Haryanto, S.Pd Waka Kesiswaan MTsN 3 Pamekasan, mengenai faktor pendukung sehingga implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester bisa dicanangkan dalam percepatan siswa di MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut:

“Saya akan memilah faktor pendukungnya yaitu; *pertama*, dari sisi sarana dan prasarana. Madrasah sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung program sks. Perpustakaan yang bagus, sehingga menunjang kegiatan literasi. Konsep belajar mandiri itu harus didukung dengan bahan-bahan literatur dan literasi yang memadai. Seperti UKMB (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang telah dibuatkan oleh para guru. Selain perpustakaan, ada asrama siswa, tempat belajar berupa gazebo dan *toghur macapat (katojuen ghuruh ben mored, macah pas toles)* di Madrasah; *kedua*, pendidik dan tenaga kependidikan. Guru-guru disini sudah kompeten. Pemberian pelatihan-pelatihan kepada para guru tentang program sks. Jadi semua pihak di Madrasah ini paham program sks. Karena sosialisasi mengenai program sks kita menyeluruh tidak hanya semua guru, tapi semua *stakeholders* bahkan komite Madrasah pun paham apa itu sks. Artinya semua guru sudah kompeten mengerti program pelayanan pembelajaran sks; *ketiga*, lingkungan sekitar Madrasah; *keempat*, adanya dukungan dari keluarga Pengasuh Pondok Pesantren; dan *kelima*, dukungan dari wali murid.”²⁷

Dari hasil wawancara tersebut Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa ada lima faktor pendukung dalam program sks. Yaitu sarana prasarana, pendidik yang kompeten,

²⁶ Ali Budi Hartono, Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Agustus 2021)

²⁷ Agus Budi Hariyanto, Waka Kesiswaan MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 September 2021)

dukungan dari lingkungan sekitar Madrasah, dukungan dari Pengasuh Pondok Pesantren, dan dukungan dari wali murid. Selanjutnya peneliti melakukan observasi di lapangan mengenai faktor pendukung implementasi sks yaitu adanya sarana dan prasarana di Madrasah. Di MTsN 3 Pamekasan, terdapat fasilitas asrama bagi peserta didik yang mempunyai tempat tinggal yang jauh dan tidak mondok. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti melakukan observasi pada hari kamis pukul 10.20 WIB mengenai asrama para peserta didik sebagai faktor pendukung dalam implementasi kurikulum sks sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan. Fasilitas asrama tersebut digunakan oleh siswa program sks yang diproyeksi lulus 2 tahun agar mereka lebih konsisten dan lebih fokus belajar dari pada di rumah masing-masing sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berikut ini.²⁸ Dan observasi mengenai faktor pendukung dalam implementasi kurikulum sks sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, berupa ruang asrama di Madrasah dikuatkan dengan dokumentasi berupa gambar 4.3 berikut ini.²⁹

²⁸*Observasi* (02 September 2021)

²⁹*Dokumentasi* (02 September 2021)



Gambar 4.3 Asrama Para Peserta Didik di Madrasah

Adanya prasarana berupa asrama para siswa Madrasah merupakan faktor pendukung implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Prasarana yang diobservasi oleh peneliti selanjutnya yaitu perpustakaan Madrasah. Madrasah sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung program sks. Perpustakaannya bagus, sehingga menunjang kegiatan literasi. Dimana sks itu merupakan kegiatan dalam pola belajar kemandirian. Siswa akan mencapai masa studi program 2 tahun, jika didukung sarana prasarana yang bagus dengan konsep belajar mandiri. Konsep belajar mandiri harus didukung dengan bahan-bahan literatur dan literasi yang memadai seperti Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang telah dibuatkan oleh para guru.

Pada hari senin pukul 09.00 WIB peneliti melakukan kegiatan observasi mengenai faktor pendukung dalam implementasi kurikulum sks sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, berupa perpustakaan MTsN 3 Pamekasan. Di dalam ruang perpustakaan terdapat banyak koleksi buku termasuk UKBM (Unit Kegiatan

Belajar Mandiri) bagi para siswa sebagaimana hasil observasi berikut ini yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.³⁰ Serta observasi tersebut dikuatkan dengan dokumentasi gambar 4.4 berikut ini.³¹



Gambar 4.4 Perpustakaan MTsN 3 Pamekasan

Adanya sarana prasarana berupa perpustakaan dan fasilitas literasi para siswa Madrasah yang di dalamnya terdapat bahan-bahan literatur yang memadai yaitu Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) konsep belajar mandiri yang telah dibuatkan oleh para guru sebagai penunjang siswa akan mencapai masa studi program 2 tahun, merupakan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Selanjutnya peneliti pada hari Selasa pukul 08.30 WIB melakukan observasi mengenai prasarana tempat belajar peserta didik berupa *toghur macapat (katojuen ghuruh ben mored, macah pas toles)* yang ada di dalam area Madrasah. Tempat ini digunakan oleh para siswa program sks yang diproyeksi sebagai anak percepatan. Tempat ini digunakan karena memang bagi peserta didik program sks yang diproyeksi sebagai anak yang bisa lulus 2

³⁰Observasi (02 September 2021)

³¹Dokumentasi (06 September 2021)

tahun, sistem belajar mereka lebih fleksibel dalam artian pembelajaran bisa dilakukan tidak di luar kelas yaitu di seluruh tempat di dalam area Madrasah, salah satunya di *toghur* sebagaimana hasil obsevasi berikut ini.³² Dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dikuatkan dengan dokumentasi berupa gambar 4.5 kegiatan belajar para peserta didik yang diproyeksi lulus 2 tahun di *toghur* sebagai berikut.³³



Gambar 4.5 Pembelajaran Siswa yang Dilakukan di *Toghur* Madrasah

Dengan adanya prasarana tempat belajar berupa *toghur* Madrasah merupakan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Adanya pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah yang kompeten merupakan faktor pendukung. Hal ini karena memang mereka, para guru sudah punya bekal untuk pembelajaran bagi anak-anak di kelas akselerasi. Kemudian pemberian pelatihan-pelatihan kepada para guru tentang program sks. Jadi semua pihak di Madrasah paham tentang program sks. Dan sosialisasi mengenai program sks di Madrasah menyeluruh, tidak hanya semua guru tapi semua stakholder bahkan komite Madrasahpun paham apa itu sks. Artinya

³²Observasi (07 September 2021)

³³Dokumentasi (07 September 2021)

semua guru sudah kompeten mengerti program pelayanan pembelajaran sks. Bahkan petugas tata usaha paham apa itu program sks karena memang program sks kepada siswa disampaikan dengan menyeluruh kepada warga Madrasah Tsanawiyah 3 Pamekasan.

Dukungan dari masyarakat sekitar Madrasah. Adanya program disuatu lembaga tidak akan berjalan sesuai rencana jika tanpa dukungan dari berbagai pihak. Dukungan yang dibutuhkan selain dari pihak lembaga, juga dukungan dari masyarakat luar sekitar Madrasah juga sangat dibutuhkan. Masyarakat memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan program pelayanan sks di MTsN 3 Pamekasan. Sesuai informasi yang didapatkan oleh peneliti, bentuk dukungan dari masyarakat sekitar Madrasah seperti tempat parkir milik masyarakat di area lingkungan sekitar Madrasah. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Madrasah juga mendukung program yang dicanangkan di Madrasah.

Dukungan dari Pengasuh Pondok Pesantren karena notabenenya MTsN 3 Pamekasan ada di lingkungan pesantren. Lokasi MTsN 3 Pamekasan berada di dalam area pondok pesantren dukungan dari pihak pesantren juga dibutuhkan. Bentuk dukungan dari keluarga pengasuh pondok pesantren yaitu kiai sempat mewakafkan tanahnya untuk dijadikan asrama bagi siswa Madrasah. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapat oleh peneliti pada saat kegiatan wawancara kepada narasumber.

Dan dukungan dari wali murid pasti ada. Bahkan di MTsN 3 Pamekasan ada paguyuban orangtua. Dulu siswa yang memutuskan untuk tinggal di asrama masih sedikit dan asramanya masih sederhana hanya ruang kelas yang dijadikan asrama serta fasilitas kamar mandi yang ada di asrama belum memadai. Maka wali murid memberikan usul untuk menyumbang dana pembuatan kamar mandi di asrama. Bahkan dulu ada pula orangtua siswa yang menyumbang AC (*Air Corditioner*) atau penyejuk ruangan buat asrama putra.

Artinya Madrasah didukung oleh semua pihak dan sudah membuktikan bahwa orangtua murid mendukung program-program yang ada di Madrasah.

Agar implementasi kurikulum sks terselenggara dengan baik dan sesuai dengan rencana yang dicanangkan dalam Madrasah, maka faktor-faktor tersebut harus terus ditingkatkan. Cara meningkatkan faktor pendukung tersebut yaitu harus dengan upaya pengembangan faktor-faktor pendukung yang ada. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Cara untuk meningkatkan kualitas faktor-faktor pendukung yaitu ya dengan pengembangan beberapa faktor pendukung yang ada di Madrasah ini. Seperti halnya sarana prasarana yang ada di Madrasah, masih perlu renovasi dan pengembangan. Juga para pendidik masih perlu peningkatan potensi.”³⁴

Jadi cara meningkatkan faktor-faktor pendukung yaitu dengan upaya pengembangan seluruh aspek faktor-faktor pendukung yang ada di MTsN 3 Pamekasan.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada narasumber yang ke empat yaitu kepada Ibu Novita Sofiana, S.Pd selaku Guru BK MTsN 3 Pamekasan. Pertanyaan dalam kegiatan wawancara ini yaitu mengenai apa saja faktor pendukung sehingga implementasi kurikulum sks bisa dicanangkan sebagai percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, beliau memaparkan bahwa dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam keberhasilan penerapan program sks dalam percepatan siswa di MTsN 3 Pamekasan. Dukungan tersebut, bisa dari semua Guru Madrasah dan dari masyarakat sekitar Madrasah sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Novita sebagai berikut:

“Semua faktor dari guru atau orangtua harus jalan dari semua pihak. Dari guru yang bukan guru pengampu siswa percepatan, juga harus mendukung. Soalnya ketika mereka ikut kelas, kan mereka juga masih ngumpul dengan yang bukan percepatan. Ketika ada guru yang bukan guru pengampu mereka, sedangkan mereka butuh guru pengampu yang sedang ada di luar, maka mereka boleh izin. Boleh tidak ikut kelas karena level UKBM mereka sudah beda dengan teman-temannya yang lain yang

³⁴Agus Budi Hariyanto, Waka Kesiswaan, *Wawanacara Langsung* (02 September 2021)

bukan anak percepatan. Jadi seluruh pihak baik dari dalam dan luar Madrasah juga mendukung.”³⁵

Jadi dukungan dari seluruh pihak Madrasah dan masyarakat sekitar Madrasah merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Setelah ke guru BK, maka peneliti melakukan wawancara tentang apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan kepada Guru Mapel IPS yaitu Bapak Suprpto, S.Pd beliau menyampaikan ada dua faktor yang termasuk ke dalam faktor pendukung implementasi kurikulum sks di MTsN 3 Pamekasan yaitu dari pendidik atau SDM Madrasah dan dari dasar hukum yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendis mengenai penerapan sks di MTsN 3 Pamekasan. Hal tersebut beliau sampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

“Ya kalo kita bisa membaginya, bagi dua. *Pertama*, dari segi internal ada pendidik. Pendidik ini harus bersama-sama bekerja sama dalam implementasi kurikulum sks. Kalau tidak dilakukan bersama, maka akan kesulitan dalam penerapan sks. Dan ini terbukti bahwa hanya di MTsN 3 Pamekasan yang bisa melaksanakan program sks dan satu-satunya di jenjang Madrasah Tsanawiyah di Pamekasan. Kemudian dari segi SDM Madrasah, Alhamdulillah SDM disini sangat terpenuhi dan terbukti pelaksanaan sks berjalan dengan semestinya. *Kedua*, yaitu dari segi eksternal yakni Madrasah sudah mempunyai payung hukum dari Direktorat Pendis mengenai penerapan kurikulum sks di jenjang Madrasah Tsanawiyah.”³⁶

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Mapel IPS MTsN 3 Pamekasan, bahwa dengan adanya dukungan dari pihak Madrasah dan pihak luar Madrasah yang sama-sama berperan dalam program sks di MTsN 3 Pamekasan merupakan faktor

³⁵ Novita Soviana, Guru BK MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 September 2021)

³⁶ Suprpto, Guru Mapel IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2021)

pendukung penerapan sks sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Wawancara yang terakhir mengenai apa saja faktor pendukung sehingga implementasi kurikulum sks bisa dicanangkan sebagai percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, juga dilakukan kepada siswa Madrasah yang bernama Muslihatus Sholihah kelas R-3 PAI. Siswa tersebut menyebutkan bahwa bimbingan dan arahan dari pihak Madrasah juga dari orangtua sangat membantu proses pembelajarannya dalam mengikuti pola program sks dalam percepatan studi yang dicanangkan di Madrasah, sebagai berikut:

“Guru Pembimbing Akademik sering memberikan semangat untuk terus kejar target belajar meski sering ketinggalan, InsyaAllah nanti pasti bisa gitu. Dari orang tua juga memberikan semangat. Dan dari Waka Akademik juga sering memberikan saran agar kalo cari guru harus dengan sopan gitu.”³⁷

Bagi seorang siswa, adanya dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Mengingat pola yang dipakai di program sks dalam percepatan studi, siswa dituntut untuk terus konsisten menyelesaikan target belajar secara mandiri. Sehingga dukungan tersebut bisa menjadi motivasi semangat belajar mereka di Madrasah. Dan hal tersebut merupakan faktor pendukung implementasi kurikulum sks sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

2. Temuan Penelitian

a. Implementasi Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Percepatan Studi Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, maka ditemukan bahwa pola mengenai implementasi kurikulum dengan sistem

³⁷ Muslihatus Sholihah, Siswa MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 September 2021)

ktredit semester dalam percepatan di MTsN 3 Pamekasan yaitu 6-3-3-3-3-6 selama enam semester. 6 (enam) bulan pada semester pertama, 3 (tiga) bulan pada semester kedua, 3 (tiga) bulan pada semester ketiga, 3 (tiga) bulan pada semester keempat, 3 (tiga) bulan pada semester kelima, dan 6 (enam) bulan pada semester keenam. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah, Waka Akademik, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan Guru Mapel MTsN 3 Pamekasan dan disertai dengan observasi di lapangan serta dikuatkan dengan dokumentasi. Semua narasumber mengatakan hal yang sama mengenai pola implementasi kurikulum sks dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi sudah sejak awal memang diproyeksi sebagai siswa yang bisa lulus dalam waktu 2 tahun. Pada saat peserta didik semester satu beban belajar yang diberikan sama rata dengan semua peserta didik lainnya dan waktu pembelajaran juga sama yaitu selama 6 bulan. Masa tersebut dinamakan masa observasi peserta didik baru. Diakhir semester satu, peserta didik yang mempunyai indeks prestasi diatas rata-rata akan diproyeksi sebagai siswa yang bisa menyelesaikan studi dengan waktu 2 tahun. Dengan demikian, peserta didik yang masuk dalam proyeksi lulus 2 tahun harus konsisten menyelesaikan beban belajar selama 3 bulan. Namun tidak semua siswa bisa konsisten menyelesaikan beban belajar selama 3 bulan, hanya beberapa siswa saja. Dan siswa yang termasuk dalam pembelajar yang cepat tersebut nantinya yang akan bisa lulus dalam waktu 2 tahun dengan konsisten menyelesaikan semua beban belajar berbasis UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang ada di Madrasah.

Implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, sudah ada sejak tahun 2015. Hal tersebut dikemukakan oleh Kepala

Madrasah, Waka Akademik, dan Waka Kesiswaan MTsN 3 Pamekasan dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya dari hasil wawancara dan observasi di lapangan serta dikuatkan dengan dokumentasi berupa buku pedoman pelaksanaan sistem kredit semester (sks) di MTsN 3 Pamekasan, maka ditemukan bahwa semua warga Madrasah, semuanya terlibat dalam implementasi sks di MTsN 3 Pamekasan karena kurikulum sks merupakan program *by school* dan semua pihak Madrasah memiliki peranannya masing-masing dalam penerapan sks di Madrasah. Seperti halnya Kepala Madrasah yang berperan sebagai penanggung jawab membangun karakter semua pihak Madrasah agar bisa bersama-sama mensukseskan layanan sks. Peranan dari Waka Akademik yaitu berperan sebagai pengadministrasi dalam bidang kurikulum di Madrasah. Peranan dari Waka Kesiswaan yaitu sebagai pengadministrasi dalam bidang kesiswaan di MTsN 3 Pamekasan. Peranan Guru BK dalam penerapan program layanan pendidikan sks yaitu memberikan motivasi jika semangat belajar mereka mulai menurun. Dan peranan dari Guru Mapel dalam penerapan sks di MTsN 3 Pamekasan yaitu membimbing peserta didik dalam rombongan belajar atau individu setiap hari di Madrasah.

b. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum dengan Sistem Kredit Semester

sehingga Bisa Dicanangkan sebagai Percepatan Studi Siswa di MTsN 3

Pamekasan

Mengenai beberapa faktor pendukung dalam program layanan pendidikan berupa implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan berupa adanya sarana dan prasarana Madrasah yang memadai, guru dan tenaga kependidikan yang kompeten, dukungan dari masyarakat sekitar Madrasah, dukungan dari pengasuh pondok pesantren, dan dukungan dari wali

murid. Sarana prasarana di Madrasah berupa fasilitas belajar dan mengajar para warga Madrasah. Para pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten, merupakan faktor pendukung dalam program layanan pendidikan kurikulum sks sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan. Adanya dukungan dari warga sekitar Madrasah juga penting. Dan adanya dukungan dari keluarga pondok pesantren juga termasuk faktor pendukung dalam implementasi kurikulum sks di Madrasah. Serta dukungan dari wali murid dalam program yang dicanangkan di Madrasah untuk mensukseskan semua program di Madrasah sangatlah penting.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan dibuktikan dengan observasi dilapangan serta dikuatkan dengan dokumentasi berupa gambar atau foto dan dokumen dari Madrasah berupa buku yang berjudul *resert, literasi and educotorism school* MTsN 3 Pamekasan, maka ditemukan bahwa sarana dan prasarana Madrasah, guru dan tenaga kependidikan yang kompeten, dukungan dari masyarakat sekitar Madrasah, dukungan dari pengasuh pondok pesantren, dan dukungan dari wali murid merupakan faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Percepatan Studi Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Makna implementasi adalah tentang penerapan sebuah ide atau konsep kebijakan tertentu yang dapat memberikan dampak signifikan seperti perubahan perilaku atau sikap, perubahan potensi dan perubahan nilai yang menjadi dasar dalam diri seseorang dengan

suatu pelaksanaan yang terstruktur sesuai dengan pedoman yang berlaku. Adapun implementasi kurikulum adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh semua pihak lembaga pendidikan yang sebelumnya kurikulum tersebut masih berbentuk konsep atau ide yang tertulis. Menurut Miller dan Seller yang dikutip dari buku E. Mulyasa implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan dari sebuah ide atau konsep kurikulum yang semula tertulis serta dituangkan ke dalam sebuah program pembelajaran di sekolah sehingga memberikan dampak yang lebih baik bagi orang-orang dari penerapan kurikulum tersebut. Dan terdapat pula pengertian tentang implementasi kurikulum yang melibatkan pendidik sebagai fasilitator pengembangan kurikulum dan peserta didik yang merupakan subyek dari pembelajaran dalam proses interaksi pembelajaran di sekolah.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan sebuah konsep yang awalnya masih tertulis menjadi sebuah penerapan yang nyata seperti berbagai pelaksanaan kegiatan atau program pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekolah.

Sistem kredit semester di dalam lembaga pendidikan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih dengan mandiri mata pelajarannya yang akan ditempuh selama satu semester kedepan. Adanya sistem kredit semester di lembaga pendidikan berfungsi sebagai ukuran mengenai besarnya beban studi yang ditempuh para siswa, sebagai ukuran dari besarnya pengakuan yang ditimbulkan oleh keberhasilan usaha belajar siswa, sebagai pengukuran atas besarnya usaha yang diperlukan oleh siswa demi menyelesaikan sebuah program pembelajaran di sekolah, dan sebagai ukuran atas besarnya usaha yang dihasilkan dari penyelenggaraan pendidikan kepada tenaga pendidik di sekolah. Serta sebagai upaya dalam memaksimalkan potensi masing-masing peserta didik sehingga mereka

³⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, 178.

dapat bertanggung jawab terhadap potensi yang mereka miliki.³⁹ Jadi penerapan sistem kredit semester di lembaga pendidikan bertujuan sebagai akomodasi percepatan studi siswa yang cenderung tidak sama satu dengan lainnya.

Dalam implementasi kurikulum sistem kredit semester, terdapat beberapa standar yang harus diperhatikan dan harus dipenuhi sehingga bisa menjadi dasar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara terarah, terukur, serta optimal. Adapun beberapa standar tersebut meliputi adanya keadaan yang signifikan, berhubungan, memudahkan, kemampuan beradaptasi, pemantauan, ketekunan, ketetapan, waktu, dan materi dalam pembelajaran.⁴⁰

Kurikulum dengan sistem kredit semester merupakan bentuk dari inovasi pembelajaran yang bervariasi serta pengelolaan waktu belajarnya yang fleksibel. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan, maka ditemukan bahwa pola mengenai implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester dalam percepatan di MTsN 3 Pamekasan yaitu 6-3-3-3-3-6 selama enam semester. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah, Waka Akademik, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan Guru Mapel MTsN 3 Pamekasan dan disertai dengan observasi di lapangan serta dikuatkan dengan dokumentasi. Semua narasumber mengatakan hal yang sama mengenai pola implementasi kurikulum sks dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan dan hasil observasi serta dokumentasi juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh para narasumber.

³⁹ Fajriati Nurhidayati, PrasetyoBudi Widodo, Dinie Ratri Desiningrum, "Relationship Between The Perception Curriculum Credit Semester System (SKS) with Academic Achievement Motivation in Students of SMAN 78 Jakarta," *Jurnal Psikologi* 01, no. 01 (2012): 85, <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/empati>.

⁴⁰ Muhlis, "Pengembangan Pembelajaran", 174-175, <https://core.ac.uk/download/pdf/229878839>.

Semua siswa di MTsN 3 Pamekasan, diberi beban belajar dengan jumlah sks yang sama pada tiap semester, tetapi yang membedakannya yaitu kecepatan menyelesaikan beban belajar berbasis UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dari masing-masing peserta didik yang berbeda.

Tabel 4.4 Ilustrasi Penyelenggara Masa Studi dengan SKS

	Tapel 2018/2019		Tapel 2020/2021			Tapel 2021/2022	
Kelompok Belajar Normal	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semester 6	
Kelompok Belajar Cepat	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semester 6	

Dari tabel di atas, tertera bahwa kelulusan peserta didik yang mengacu pada Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan sks pada Pendidikan dasar dan Menengah pada pasal 13 bahwa penilaian peserta didik dalam penyelenggaraan sks dapat dilakukan di akhir semester dan ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut:

pertama, menyelesaikan seluruh program pembelajaran; *kedua*, memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan *ketiga*, lulus ujian sekolah.⁴¹

Selanjutnya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah terdapat dalam struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan mata pelajaran. Dalam struktur kurikulum memuat beban belajar dan sebaran mata pelajaran, semua peserta didik wajib menyelesaikan semua mata pelajaran yang tertuang dalam struktur kurikulum. Adapun beban belajar yang tertuang dalam struktur kurikulum mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang di dalamnya memuat struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah penyelenggara sks sebagai berikut:⁴²

Tabel 4.5 Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah

Mata Pelajaran		Beban Belajar (JP) Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2

⁴¹ *Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan sks pada Pendidikan dasar dan Menengah* (Jakarta, 2014).

⁴² *Keputusan Menteri Agama Nomor 165 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* (Jawa Timur: Asosiasi MTs Penyelenggara SKS, 2018), 3.

2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya dan Informatika	2	2	2
4.	Bahasa Madura	2	2	2
Jumlah Beban Belajar (JP) Per Minggu		48	48	48

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu Kelompok A dan Kelompok B. Mata Pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat serta dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Disebutkan pula di dalamnya bahwa beban belajar merupakan

keseluruhan kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Maka dalam penyelenggaraan kurikulum sistem kredit semester, beban belajar dan sebaran mata pelajaran yang terdapat di Madrasah menganut jenjang semester bukan jenjang kelas dengan sebaran berikut ini:

Tabel 4.6 Struktur Kurikulum dan Beban Belajar dalam SKS

Mata Pelajaran		Jumlah	Semester/Beban Belajar (JP)					
			1	2	3	4	5	6
Kelompok A								
1.	PAI							
	a. Al-Qur'an Hadis	12	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	12	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	12	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	12	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	18	3	3	3	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	36	6	6	6	6	6	6
4.	Bahasa arab	18	3	3	3	3	3	3
5.	Matematika	30	5	5	5	5	5	5
6.	IPA	30	5	5	5	5	5	5
7.	IPS	24	4	4	4	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	24	4	4	4	4	4	4
Kelompok B								

1.	Seni Budaya	18	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	18	3	3	3	3	3	3
3.	Prakarya dan Informatika	12	2	2	2	2	2	2
4.	Bahasa Madura	12	2	2	2	2	2	2
Jumlah Beban Belajar (JP)		282	48	48	48	48	48	48

Dalam tabel di atas, beban belajar di Madrasah Tsanawiyah penyelenggara sistem kredit semester dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu semester 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 adalah 48 jam pembelajaran. Durasi setiap jam pembelajaran adalah 40 menit kegiatan tatap muka, 40 menit kegiatan terstruktur, dan 40 menit kegiatan mandiri.⁴³

Tabel 4.7 Penetapan Beban Belajar di MTsN 3 Pamekasan

Kegiatan	Sistem Paket	Sistem SKS
Tatap Muka	40 menit	40 menit
Penugasan Terstruktur	50% x 40 menit = 20	40 menit
Kegiatan Mandiri	menit	40 menit
Jumlah	60 menit	120 menit

⁴³ Mohammad Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester* (Pamekasan: mtsnsumpa press, 2018), 33-34.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 sks dengan menggunakan rumus berikut:

$$1 \text{ sks} = \frac{120}{60} = 2 \text{ jam pembelajaran}$$

Sehingga beban belajar sks di MTsN 3 Pamekasan dengan mengacu pada rumus tersebut, maka setiap pembelajaran dengan beban 1 sks sama dengan beban belajar 2 jam pembelajaran di sistem paket. Berikut tabel konversi kedua jenis beban pembelajaran tersebut.⁴⁴

Tabel 4.8 Konversi Beban Belajar

Sistem Paket	Sistem SKS
2 Jam Pembelajaran	1 SKS
4 Jam Pembelajaran	2 SKS
6 Jam Pembelajaran	3 SKS
dst.	dst.

Dalam penyelenggaraan sks di lembaga pendidikan jika ingin berjalan dengan efektif dan efisien, maka harus ditentukan suatu batas minimal dan maksimal beban belajar sks sebagaimana di MTsN 3 Pamekasan yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu peserta didik disana minimal menempuh 138 sks maksimal 150 sks dengan perincian 138 sks ditambah 12 mulok (276 JP).

Dan beban belajar bagi peserta didik di semester 1, 2, 3, 4 dan 5 dalam satu semester durasinya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan materi

⁴⁴ Ibid., 35.

pembelajaran dalam semester tersebut dengan menggunakan pertimbangan ketuntasan belajar di atas rata-rata yang ditunjukkan dengan $IP > 3,55$ durasi setiap satu jam pelajaran dapat dilaksanakan selama 30 menit, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Ketuntasan Belajar

Semester	Beban Belajar (JP) Per Minggu	Durasi	
		Menuntaskan Materi	Masa Belajar Peserta didik
1-5	48 JP	18-20 minggu	3 tahun
6	48 JP	14-16 minggu	
1-3	48 JP	10-13 minggu	2 tahun
6	48 JP	8-11 minggu	

Pengambilan beban belajar dalam sks memperhatikan indeks prestasi yang dicapai oleh peserta didik setiap semesternya. $IP < 67$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 50 jam pelajaran, $IP 67-83$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 58 jam pelajaran, $IP 84-91$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 66 jam pelajaran, dan $IP > 91$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 74 jam pelajaran. Indeks prestasi siswa yaitu gabungan hasil kompetensi dasar dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti ditiap semester.⁴⁵

Rumus perhitungan IP sebagai berikut: $IP = \frac{\sum (Ni \times Bi)}{\sum Bi}$

Keterangan :

⁴⁵ Ibid., 39.

IP = Indeks Prestasi

Ni = Rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan tiap mata pelajaran

Bi = Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum dengan Sistem Kredit Semester

sehingga Bisa Dicanangkan sebagai Percepatan Studi Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Adanya sumber daya pendukung dalam penerapan kurikulum menentukan tingkat keberhasilannya di sekolah. Sumber daya pendukung dalam penerapan kurikulum di sekolah berupa adanya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran, fasilitas berupa media pembelajaran dan manajemen sekolah yang tepat. Menurut Kathryn M. Bartol dan David C. Martin yang dikutip dari Maimunah memaparkan bahwa manajemen sekolah yaitu suatu proses yang berjuang untuk mencapai visi yang telah disepakati bersama dalam suatu organisasi. Manajemen sekolah memiliki empat fungsi untuk mencapai tujuan organisasi yaitu perencanaan, pengelompokan, kepemimpinan, dan evaluasi. Sumber belajar adalah suatu komponen yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Sumber belajar biasanya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara langsung atau tidak langsung serta hanya sebagian pihak sekolah yang menggunakannya atau semua pihak sekolah yang menggunakannya. Fasilitas sekolah berupa media pembelajaran. Media berasal dari kata medium yang bermakna perantara.⁴⁶ Jadi media pembelajaran yaitu perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum dengan sistem kredit semester di MTsN 3 Pamekasan, penting diperhatikan adanya sarana pendukung dalam upaya meningkatkan mutu layanan

⁴⁶ Maimunah, "Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum," *Jurnal Al-Afkar* 03, no. 2 (Oktober, 2014): 6-8, <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/download/96/92>.

pendidikan sks dan upaya pemaksimalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana pendukung yang seharusnya perlu dipersiapkan oleh Madrasah berupa:

- a. Penggunaan sistem administrasi penilaian berupa program aplikasi. Pertimbangan atas urgensi penggunaan program aplikasi dalam administrasi penilaian yaitu:
 - 1) Terdapat perbedaan beban belajar dalam kelas paralel serta terdapat perbedaan dalam mata pelajarannya pada tiap semester.
 - 2) Melalui data yang tersimpan dalam program aplikasi ini, dapat membantu tugas Guru Pembimbing Akademik dan Guru Bimbingan Konseling dalam kegiatan evaluasi dan bimbingan seluruh peserta didik di Madrasah.
 - 3) Bisa mempermudah memasukkan data penilaian untuk mencetak laporan akhir semester serta laporan kumulatif dalam tiap semester.
- b. Penyediaan sarana berupa bahan ajar mandiri bagi peserta didik dalam upaya mendorong kemandirian belajar mereka. Bahan ajar mandiri ini berupa mata pelajaran yang disediakan dan dikembangkan oleh pihak Madrasah dalam bentuk cetak yaitu UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dan berbentuk digital yang disebut dengan *digital book* yang mudah diakses oleh peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar mereka sehingga tujuan pendidikan juga dapat tercapai dengan semestinya.
- c. Adanya fasilitas belajar serta waktu belajar yang lebih mudah dilakukan oleh peserta didik tertentu yang memiliki kemampuan dan semangat belajar yang tinggi berupa memberikan layanan pendidikan berupa layanan belajar yang lebih luas bagi mereka.⁴⁷

Peningkatan mutu dalam pelayanan pendidikan harus terus ditingkatkan. Peningkatan kualitas layanan mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan, memerlukan banyak dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak internal dan pihak eksternal lembaga

⁴⁷ Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester*, 81-82.

pendidikan. Sebagaimana yang telah diteliti oleh peneliti terdapat banyak faktor yang menjadi pondasi dalam implementasi kurikulum sistem kredit semester sehingga bisa dicanangkan sebagai percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan. Faktor-faktor pendukung tersebut terdapat di dalam Madrasah dan di luar Madrasah. Adapun hasil temuan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak faktor pendukung dalam implementasi kurikulum sks yaitu seperti faktor-faktor pendukung di dalam lingkungan Madrasah yaitu sarana dan prasarana Madrasah yang memadai, guru dan tenaga kependidikan yang kompeten. Dan dari luar Madrasah berupa adanya dukungan orang tua siswa atau wali murid, dukungan dari pengasuh pondok pesantren mengingat MTsN 3 Pamekasan berada di lingkungan Pondok Pesantren Sumber Bungur dan dukungan dari masyarakat luar Madrasah atau warga sekitar Madrasah.

Semua fasilitas di sekolah yang menunjang langsung dalam kegiatan pembelajaran disebut sarana pendidikan seperti papan tulis, meja dan kursi, spidol dan penghapus, layar dan proyektor dan lain sebagainya. Adapun prasarana yaitu semua fasilitas sekolah yang secara tidak langsung menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah seperti ruang kelas, lapangan, musholla, dan lain sebagainya.⁴⁸ Sarana prasarana yang diteliti oleh peneliti di MTsN 3 Pamekasan berupa fasilitas belajar dan mengajar para warga Madrasah. Sarana yang terdapat di Madrasah yaitu koleksi buku yang ada di perpustakaan, materi ajar berbasis UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), buku paket, dan *digital book*. Semua itu untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara langsung dalam program sks yang ada di Madrasah. Adapun prasarana Madrasah berupa adanya fasilitas belajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang musholla, ruang guru, ruang PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) dan ruang BK (Bimbingan dan Konseling). Serta prasarana penunjang lainnya yaitu

⁴⁸ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana* (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 34.

fasilitas asrama bagi siswa di Madrasah, taman belajar yaitu *toghur macapat (katoju'nah ghuruh ben mored, macah pas toles)*, gazebo, dan lain sebagainya yang menunjang secara tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah.

Seorang pendidik ialah orang yang kompeten dalam merancang segala program dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan seorang pendidik adalah mereka yang bisa mengelola kelas dengan baik sehingga semua siswa yang berada di kelas tersebut bisa belajar dengan seksama dan terarah agar tercipta kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang kondusif dan tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai. Tugas utama dari seorang pendidik yaitu mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu sebagai seorang pendidik yang profesional, mereka juga harus memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik seperti membimbing mereka dalam pembelajaran, mengarahkan mereka dalam mengerjakan tugas, melatih mereka untuk bisa tekun dan semangat belajar, serta memberikan penilaian terhadap hasil penugasan yang telah diselesaikan oleh para siswa.⁴⁹ Para pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten, merupakan faktor pendukung dalam program layanan pendidikan berupa penerapan kurikulum sks sehingga bisa dicanangkan dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai inovasi-inovasi program layanan pendidikan yang dicanangkan oleh pihak MTsN 3 Pamekasan. Selain itu semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah berpengalaman dalam program sks karena memang dulunya mereka berangkat dari program akselerasi di MTsN 3 Pamekasan.

Dalam upaya menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah dan orang tua siswa, yaitu dengan cara pengupayakan agar masyarakat sekitar sekolah dan orang tua siswa juga dilibatkan dalam berbagai program kegiatan di sekolah. Jika sekolah

⁴⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 24.

sudah melakukan kerja sama dengan masyarakat dengan baik, maka akan membuat orangtua para siswa akan semakin dekat dengan sekolah karena mereka juga ikut terlibat ke dalam berbagai perencanaan program kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah untuk anak-anak mereka. Semakin orang tua terlibat dalam berbagai perencanaan kegiatan yang dicanangkan di sekolah, maka akan membuat komunikasi antara sekolah dan orang tua akan semakin meningkat. Hal tersebut yang sangat penting dan memang menjadi tujuan dari sekolah bekerja sama dengan para orang tua dalam upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam berbagai perencanaan program kegiatan pembelajaran di sekolah untuk membantu agar orang tua dan masyarakat juga mengontrol anak-anak mereka agar mampu mencapai tujuan pendidikan dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang. Selain tujuan tersebut, upaya peningkatan kerjasama sekolah dengan masyarakat dan orang tua yaitu agar pihak sekolah bisa memahami keadaan keluarga dan keadaan lingkungan yang dihadapi siswa mereka.⁵⁰ Jadi terdapat dua tujuan sekolah dalam upaya meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua yaitu agar masyarakat dan orang tua bisa membantu mengontrol peserta didik dalam masa pembelajaran dan agar pihak sekolah bisa memahami keadaan keluarga dan lingkungan yang dihadapi oleh peserta didik mereka.

Adanya dukungan dari warga sekitar MTsN 3 Pamekasan yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa meskipun faktanya MTsN 3 Pamekasan berada di wilayah pedesaan, namun hal itu tidak menurunkan semangat pihak Madrasah dalam membangun citra Madrasah unggulan di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan pendidikan dengan mutu yang tinggi tercapai karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya yaitu dari masyarakat sekitar Madrasah. Masyarakat sekitar Madrasah bekerja sama dengan pihak lembaga yaitu dengan membangun lapangan parkir bagi siswa Madrasah di atas lahan

⁵⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 334.

mereka di sekitar Madrasah. Selain itu, ada pula yang bekerja sama untuk berjualan di sekitar Madrasah dengan membagi hasil penjualan kepada kas Madrasah. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat disana mendukung dengan program-program layanan pendidikan yang dicanangkan di MTsN 3 Pamekasan. Selanjutnya dukungan atau peran serta wali murid dalam program yang dicanangkan di Madrasah dalam mensukseskan semua program di Madrasah sangatlah penting. Bentuk dari *support* mereka kepada Madrasah, yaitu mereka sangat antusias untuk membantu pihak Madrasah jika ada beberapa hal yang kurang dari segi fasilitas belajar di Madrasah seperti halnya dulu mereka pernah menjadi donatur dalam pembangunan di Madrasah. Selain dukungan dari masyarakat sekitar dan dukungan dari wali murid, dukungan dari keluarga pondok pesantren juga termasuk faktor pendukung dalam implementasi kurikulum sks di Madrasah. Lokasi MTsN 3 Pamekasan yang berada di dalam lingkungan pesantren, pasti sangat memerlukan dukungan dari para pengasuh pesantren. Pengasuh pesantren juga sangat antusias untuk mendukung semua program yang dicanangkan di Madrasah. Buktinya, sebagai bentuk dukungan kepada program Madrasah kiai atau pengasuh pondok pesantren mewakafkan lahannya untuk dibangun fasilitas asrama bagi para siswa di Madrasah.